

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Orang tua dan sekolah bersama-sama melaksanakan aspek pembelajaran pendidikan agama Islam baik di rumah maupun di sekolah yaitu, pembelajaran tentang Asmaul Husna, kalimat thoyyibah, pelaksanaan sholat, kegiatan mengucap salam, membaca/mengaji Alqur'an, menghafal/tahfiz Alqur'an dan Hadis, menerapkan bacaan do'a-do'a harian dan membiasakan anak untuk bertingkah laku sopan santun. Yang berbeda pada kegiatan beribadah bersama dan ada pada bagian pembelajaran puasa karena prakteknya orang tua siswa yang menerapkannya, di sekolah baru sampai pada materi saja. Muraja'ah di sekolah dilakukan oleh guru mengaji dan tahfiz.
2. Kegiatan kolaborasi atau kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran, saling mendukung, saling memotivasi, beribadah bersama, menciptakan suasana yang aman dan nyaman, mendongeng atau bercerita dan sholat berjama'ah. Adapun kegiatan Parenting, pertemuan di awal semester, komunikasi, paguyuban orang tua siswa (POS)/forum komunikasi, hari konsultasi orang tua dan buku penghubung/lembar ceklis kegiatan adalah kegiatan kerjasama yang

dilakukan oleh orang tua dan guru yang juga secara tidak langsung menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

3. Kolaborasi yang dilaksanakan oleh keluarga dan sekolah ada sedikit perbedaan antara dua sekolah tempat penelitian. Pada SD Alam Muhammadiyah adalah kegiatan parenting bukan sebagai kegiatan rutin; pertemuan pada awal semester rutin dilaksanakan; komunikasi terjalin dengan sangat baik antara guru PAI, guru wali kelas dan guru lainnya, hanya saja komunikasi dengan kepala sekolah belum terjalin dengan maksimal karena baru diangkat sebagai kepala sekolah; Paguyuban orang tua siswa dalam bentuk forum komunikasi yang bernama forum silaturahmi (disingkat dengan forsilat) melalui grup whatsapp dan adanya komite sekolah; tidak ada jadwal khusus bagi orang tua untuk berkonsultasi kepada pihak sekolah tentang belajar anak. Orang tua dapat berkonsultasi kapan saja (pada waktu sekolah) melalui semua alat komunikasi atau datang langsung ke sekolah; buku penghubung tidak digunakan sebagaimana mestinya; adanya pengarahan dari sekolah kepada orang tua untuk selalu terlibat dan mendampingi dalam pembelajaran anak; saling mendukung antara keluarga dan sekolah terhadap keberhasilan belajar anak, saling memotivasi pembelajaran anak, adanya kegiatan beribadah bersama, bersama-sama menciptakan suasana aman dan nyaman, adanya kegiatan mendongeng/bercerita untuk anak dan adanya kegiatan sholat berjamaah.

4. Pada SD Islam Creative Banjarbaru kegiatan pertemuan pada awal semester rutin dilaksanakan sekaligus diisi dengan kegiatan parenting; komunikasi terjalin dengan sangat baik antara guru PAI, guru wali kelas dan guru lainnya, hanya saja komunikasi dengan kepala sekolah belum terjalin dengan maksimal karena kepala sekolah juga baru diangkat; Paguyuban orang tua siswa dalam bentuk forum komunikasi melalui grup whatsapp; tidak ada jadwal khusus bagi orang tua untuk berkonsultasi kepada pihak sekolah tentang belajar anak. Orang tua dapat berkonsultasi kapan saja (pada waktu sekolah) melalui semua alat komunikasi atau datang langsung ke sekolah; buku penghubung pun juga tidak digunakan sebagaimana mestinya; adanya pengarahan dari sekolah kepada orang tua untuk selalu terlibat dan mendampingi dalam pembelajaran anak; saling mendukung antara keluarga dan sekolah terhadap keberhasilan belajar anak, saling memotivasi pembelajaran anak, adanya kegiatan beribadah bersama, bersama-sama menciptakan suasana aman dan nyaman, adanya kegiatan mendongeng/bercerita untuk anak dan adanya kegiatan sholat berjamaah.
5. Mengenai pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemic Covid-19 pada SD Alam Muhammadiyah dengan jarak jauh yang membatasi pembelajaran hanya pada aspek kognitif dan kurangnya pembelajaran secara psikomotorik serta keterbatasan pada aspek efektif. Adapun pada SD Islam Creative Banjarbaru pembelajaran dengan jarak jauh hanya difokuskan kepada aspek kognitif saja.

6. Hal yang mendukung dan yang menghambat terlaksananya kolaborasi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam berlandaskan hasil wawancara diketahui adalah tentang pemahaman orang tua dan guru terhadap pentingnya kerjasama itu sendiri, dukungan orang tua dan guru, dan komunikasi yang dilaksanakan.

B. Saran-saran

1. Pendidikan agama Islam adalah mempelajari tentang aspek pendidikan akidah, akhlak dan ibadah. Perlu diajarkan kepada anak secara bersama-sama supaya tidak terjadi perbedaan pendidikan yang diperoleh oleh anak di rumah maupun di sekolah.
2. Tujuan pendidikan agama Islam tidak akan tercapai sempurna jika lingkungan pendidikan anak, yaitu lingkungan keluarga dan sekolah tidak saling bekerjasama atau berjalan sendiri-sendiri. Maka dari itu perlu kerjasama dalam pendidikan anak ini.
3. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, yaitu orang tua dan guru. Saling bekerjasama dalam pendidikan tentunya perlu pemahaman, dukungan komunikasi yang dilaksanakan.